

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat, teknologi semakin canggih, dan ilmu pengetahuan semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan tersebut banyak *impact* yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang dapat dirasakan salah satunya dibidang pendidikan.

Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada seperti masalah pengangguran. Dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang terdidik, terampil, berkualitas dan mampu bersaing. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran. Penyebab meningkatnya pengangguran tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan yang hanya menekankan pada teori dibandingkan praktik, oleh karena itu perlu adanya perbaikan sistem di dalam pendidikan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang wirausaha.



Gambar I. 1 Grafik pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari Februari 2017 – Februari 2018 (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan grafik di atas, tamatan Diploma I/II/III dari bulan Februari 2017 sampai dengan Februari 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,57. Dan tamatan Universitas dari bulan Februari 2017 sampai dengan Februari 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,33. Hal ini menjadi pertanyaan apakah lulusan pendidikan tinggi tidak memiliki minat untuk berwirausaha? Padahal, bila lulusan pendidikan tinggi memiliki minat untuk berwirausaha setidaknya ia berhasil menyediakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Pembentukan karakter bisa terjadi dimana saja, salah satunya di perguruan tinggi. Perguruan tinggi berperan penting dan berpeluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan terhadap para mahasiswanya. Mahasiswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan agar tidak mengikuti fenomena umum seperti tidak percaya diri untuk bekerja mandiri dan memulai suatu usaha sendiri lalu lebih memilih bekerja diperusahaan orang lain.

Mahasiswa memerlukan dorongan untuk lebih berani melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan memahami permasalahan yang dijadikan

peluang yang dikomersialisasikan. Hal ini sejalan sekaligus menjadi pekerjaan rumah dari visi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi fakultas terbaik penghasil sumber daya manusia profesional, berdaya saing tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan.

Serta upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya ditempuh melalui pendidikan *entrepreneurship*, baik dengan memasukkannya kedalam kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, atau melalui *bussines plan* atau seminar-seminar kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Fakultas Ekonomi yaitu melaksanakan sistem pembelajaran yang profesional dengan terus mengembangkan berbagai sumber daya pembelajaran dan relevansi muatan kurikulum.

Disamping itu peneliti merasa perlu untuk menganalisis mengenai minat berwirausaha mahasiswa Program Pendidikan Fakultas Ekonomi terkait dengan salah satu tujuan dari Fakultas Ekonomi yaitu menghasilkan sarjana pendidikan, sarjana ekonomi dan ahli madya yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Serta peneliti merasa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha, ialah motivasi berwirausaha. Pada dasarnya motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan, kemauan dan tekad yang timbul dari diri individu untuk

menjadi seorang wirausahawan. Disamping itu, tentu para mahasiswa diberi motivasi oleh dosen untuk terus melakukan suatu inovasi atau pembaharuan demi menciptakan sesuatu yang baru yang dapat membuka jalan untuk melakukan wirausaha. Hanya saja, motivasi yang telah diberikan oleh dosen belum sepenuhnya dapat diolah dengan baik oleh beberapa mahasiswa serta masih dirasa sulit bagi sebagian mahasiswa untuk menemukan suatu alasan yang dapat memotivasi dirinya sendiri. Bila hal ini terus di diamkan maka akan berdampak negatif terhadap mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Jakarta terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum mampu memotivasi dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari tindakan salah satu mahasiswa yang masih merasa bingung, tidak bersemangat ketika diberi tugas untuk sepekan dalam berwirausaha bahkan mahasiswa tersebut sangat bergantung dan mengandalkan kepada teman kelompoknya. Hal ini dapat mempengaruhi minat dalam berwirausaha bila motivasi dalam dirinya tidak ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uswaterrasul & Sisilia, 2015. Berdasarkan penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa perguruan tinggi berpeluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan terhadap mahasiswanya. Mahasiswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan. Sehingga pada akhirnya mahasiswa akan tertarik untuk

melakukan kegiatan kewirausahaan. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai motivasi yang mempengaruhinya.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, ialah *life skill* (kecakapan hidup). *Life skill* merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Karena pada dasarnya kehidupan di abad 20 ini semakin menuntut seseorang untuk terus berkembang dan bersaing. Seseorang yang akan bersaing, baik dalam dunia kerja maupun industri harus mampu menggali potensi yang dimiliki sebagai dasar dalam mendalami kompetensi untuk berkompetisi dalam memasuki kehidupan sosial. Kelak, kehidupan akan menuntut seseorang untuk menerapkan apa yang menjadi keahlian atau kecakapan hidup (*life skill*) yang dimilikinya. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak untuk turut memanusiakan manusia dengan harapan dapat memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari hasil wawancara pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, masih terdapat mahasiswa yang merasa bingung ketika diberi pertanyaan mengenai keahlian apa yang dimiliki dan ada pada dirinya. Bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang merasa bahwa mereka salah dalam mengambil jurusan. Hal itu tentu berdampak negatif dan dapat mempengaruhi minat dalam berwirausaha apabila

mahasiswa tersebut masih memiliki penyesalan dengan jurusan yang ditempuhnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Nurdin, 2016. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa peserta didik disamping membutuhkan pengetahuan secara akademik, yang tidak kalah pentingnya adalah bekal keterampilan yang relevan dengan lingkungan kehidupannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat langsung bekerja sesuai dengan keterampilan yang dapat dimilikinya yang disebut dengan pendidikan kecakapan hidup.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu *self efficacy* atau efikasi diri. Efikasi diri merupakan penilaian seorang individu tentang bagaimana dirinya dapat mengelola dan memutuskan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Efikasi diri mempengaruhi cara berpikir individu dalam menghadapi masalah, berpikir secara optimis atau pesimis. Efikasi diri menentukan bagaimana hambatan dan tantangan akan dihadapi. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan bertahan dalam menghadapi kesulitan, dianggapnya sebagai tantangan dan mencoba menghadapinya sampai tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, fakta yang peneliti jumpai ialah banyaknya mahasiswa yang kurang percaya

akan kemampuan dalam dirinya. Selain itu, ketika diajukan pertanyaan, setelah lulus kuliah, hal apa yang akan anda lakukan? beberapa mahasiswa menjawab tidak tahu, belum tahu. Tentu saja hal ini dapat menghambat dirinya sendiri dalam menemukan jati dirinya dengan pola pikir pesimis tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karyaningsih & Wibowo, 2017. Berdasarkan penelitiannya, ia menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki kepercayaan diri bahwa dia mampu mengelola usaha, mampu memimpin diri dan orang lain untuk memulai usaha, yakin bahwa akan berhasil dalam setiap usaha, yakin bahwa dirinya memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha, tentu saja akan semakin menambah minat yang bersangku-tan untuk berwirausaha.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha berasal dari eksternal, yaitu norma subjektif. Norma subjektif sendiri merupakan pendapat, harapan atau keinginan orang terdekat atau orang terpenting bagi seorang individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ, diperoleh informasi bahwa terdapat mahasiswa yang diharapkan oleh orang tuanya (sebagai orang terdekat dari mahasiswa) kelak menjadi pegawai negeri sipil ataupun pegawai swasta dengan pendapatan tetap sebagai harapannya. Dan sedikit dari orang tua yang mengarahkan anaknya untuk menjadi wirausahawan dengan alasan

pendapatan yang tidak menetap. Tentu hal ini dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mohammed, Fethi, & Djaoued, 2017 menyatakan semakin penting status orang yang memberikan pendapat kepada seorang individu, semakin memungkinkan bagi individu itu sendiri untuk melakukan tindakannya berdasarkan saran tersebut. Minat untuk memulai suatu bisnis atau usaha lebih mempertimbangkan berdasarkan pendapat orang terdekat atau terpenting bagi dirinya.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha ialah pendidikan kewirausahaan. Di perkuliahan, tentu mahasiswa diberikan mata kuliah sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya. Salah satu mata kuliah yang diberikan pihak universitas untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah mata kuliah Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, terdapat beberapa mahasiswa yang mana pada saat dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan memberikan materi, tidak bersungguh-sungguh dalam mendengarkan atau memperhatikan. Perilaku seperti ini apabila tidak di rubah, maka akan menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, sehingga

tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi rasa ketertarikan atau minat dalam berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Carda, Kageyama, & Akai, 2016 dimana minat seseorang untuk memulai usaha dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kewirausahaan. Jika instansi pendidikan memberikan tingkat pembelajaran secara praktikum maka individu akan terbiasa untuk memulai suatu bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seorang mahasiswa yaitu, motivasi berwirausaha, *life skill* (kecakapan hidup), efikasi diri, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha mahasiswa Program Kependidikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi kurangnya minat berwirausaha, yakni:

1. Mahasiswa kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berwirausaha
2. Pemahaman *life skill* (kecakapan hidup) yang rendah dalam diri mahasiswa
3. Rendahnya efikasi diri

4. Pendapat negatif orang terpenting
5. Kurangnya semangat belajar dalam mata kuliah kewirausahaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah di identifikasikan tersebut, masalah mengenai minat berwirausaha mahasiswa merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkup yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya mengenai “Hubungan antara motivasi berwirausaha dan *life skill* (kecakapan hidup) dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara *life skill* (kecakapan hidup) dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dalam masalah minat berwirausaha.

2. Universitas Negeri Jakarta

a. Sebagai bahan masukan pengetahuan praktis di bidang pendidikan khususnya permasalahan yang menyangkut motivasi berwirausaha dan *life skill*.

b. Sebagai data masukan dan bahan pertimbangan bagi Universitas Negeri Jakarta dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan minat berwirausaha.

c. Sebagai bahan literasi ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan minat berwirausaha.